KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : BKSAP DPR gelar diplomasi budaya
Tanggal : Rabu, 24 Mei 2023
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 8

global terhadap ekspor komodi- ... tersebut," harapnya. ■ KAL

Sambut Parlemen Papua Nugini

BKSAP DPR Gelar Diplomasi Budaya

KETUA Delegasi Badan Kerja Sama Antar Parlemen (BKSAP) DPR Putu Supadma Rudana melakukan pertemuan bilateral dengan Plt Ketua Nasional Parlemen Papua Nugini Hon Johnson Wapunai di Museum Rudana, Bali, Senin (22/5). Pertemuan ini adalah *cultural talk* dan *cultural lunch*, dengan menekankan seni budaya dalam mengawal diplomasi.

"*Soft diplomacy* melalui seni dan budaya merupakan pengikat persamaan dan persaudaraan antarbangsa. Tempat pelaksanaannya kita gagas di Museum Rudana, yang merupakan rumah tertinggi kebudayaan dan juga rumah abadi peradaban bangsa," kata Putu, kemarin.

Pertemuan antarparlemen ini diawali dengan tarian penyambutan Puspa Mekar dan tarian Barong karya Prof Anak Agung Gede Agung dari Sanggar Balerung Stage, Peliatan, Ubud.

Cultural talk dan cultural lunch ini dihadiri Ketua BKSAP Fadli Zon, Wakil Ketua BKSAP Achmad Hafiz Tohir dan Gilang Dhiela Fararez. Hadir juga anggota BKSAP DPR yakni Mulan Jameela, Mardani Ali Sera, Linda Megawati, dan I Made Urip.

Sedangkan perwakilan dari Papua Nugini yang hadir adalah Duta Besar Papua Nugini untuk Indonesia Simon Namis dan Sekjen Parlemen Papua Nugini Kala Aufa. Hadir pula para seniman, budayawan, Rektor Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar, mahasiswa ISI Denpasar, serta Sekretariat Nasional Keris Indonesia (SNKI).

Menurut Putu, pertemuan di museum seni menambah berbagai perspektif dan kekuatan diplomasi kita. Diplomasi rutin dan tradisional melalui pertemuan bilateral yang hanya sebuah diskusi dan pertemuan formal dikembangkan lagi dengan menghadirkan seni lukis, seni tari, seni tabuh. Semuanya digabungkan menjadi pagelaran pertunjukan penerimaan tamu kenegaraan.

Putu melanjutkan, tujuan Hon Johnson ke Bali salah satunya untuk membahas pembuatan sebuah patung yang didedikasikan untuk sosok pahlawan utama negara mereka.

"Patung ini didedikasikan kepada *Papua New Guinea's 'Father of a Nation' Sir Michael Somare* yang merupakan *Grand Chief* dan *Prime Minister* dengan masa bakti terlama yaitu 17 tahun. Mereka akan membuat patung itu untuk diletakkan di halaman Gedung Parlemen Papua Nugini," jelas dia.

Untuk itu, Putu mengusulkan Pemerintah Indonesia maupun DPR turut membantu memfasilitasi agar pembuatan patung Pahlawan Negara Papua Nugini bisa tercapai. Jika Indonesia bisa membantu, tentu akan meningkatkan hubungan bilateral yang telah terjalin erat dengan Papua Nugini.

"Ini satu langkah yang baik kalau bisa berkontribusi, melakukan supervisi, pendampingan atau mungkin membantu pembiayaan untuk ini. Kita harap ketua parlemen, Pemerintah kita mengambil aksi ini. Mungkin hanya sebagian, tapi jika kita mampu, sumbangkan ini ke mereka," ucapnya.

KASIH PLAKAT: Ketua Delegasi Badan Kerja Sama Antar Parlemen (BKSAP) DPR Putu Supadma Rudana (kedua kanan) melakukan pertemuan bilateral dengan Plt Ketua Nasional Parlemen Papua Nugini Hon Johnson Wapunai (kedua kiri), di Museum Rudana, Bali, Senin (22/5).

Putu berharap, hubungan bilateral antara Papua Nugini dengan Indonesia lebih meningkat lagi. Begitu juga hubungan *people to people* yang saling menghormati dan menghargai, serta menguatkan komitmen mereka untuk terus mengakui kedaulatan wilayah Indonesia atau teritorial integrity NKRI.

"Ke depan, betul-betul apa yang menjadi gangguan selama ini disintegrasi bangsa. Khususnya isu Papua bisa tersolusikan secara lebih permanen dan tetap Papua menjadi bagian daripada Ibu Pertiwi atau Indonesia," imbuhnya.

Kunjungan Balasan

Putu mengungkapkan, kedatangan Hon Johnson ke Bali, khususnya ke Museum Rudana, merupakan kunjungan balasan yang dilakukan BKSAP DPR ke Papua Nugini beberapa waktu lalu. Saat itu, Putu ditunjuk sebagai Ketua Delegasi untuk Kunjungan ke Papua Nugini.

"Kunjungan ke Bali atas dasar semangat kunjungan balasan yang waktu itu saya pimpin. Papua Nugini adalah negara tetangga yang saya anggap secara pribadi negara tetangga terpenting," ungkapnya. ■ USU